

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung satu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan langsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi (belajar). Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi idukatif. “Interaksi idukatif adalah interaksi yang berlangsung di dalam ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang secara khusus disebut interaksi belajar mengajar .¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang mengadministrasikan ini sebenarnya merupakan pusat dari suatu kegiatan di sekolah. “Menurut James B. Brow dalam mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai

¹ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Rajawali, Jakarta, 2000, hal.1.

dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²

Menurut Joyci La Weil, ia mengatakan bahwa proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. “Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model Bruce dan Marsal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang di kelompokkan kedalam hal, yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku.³

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi idukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar .⁴

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang

² Subroto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 3.

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, pt remaja rosdikarya, bandung, 2000, hal .1.

⁴ *Ibid*, hal. 1.

belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin yang saling menunjang .⁵

“Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan aspeknya yang cukup kompleks .⁶

Banyak pandangan kita jumpai tentang mengajar. Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran dilakukan pemegang pandangan itu. Sebagaimana mengajar, tentang pelajaranpun terdapat aneka ragam pandangan masing-masing. “Pandangan mempunyai relevansi dengan situasi kriteria. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan dalam praktek .⁷

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (system approach). Dengan pendekatan ini pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan, sitem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu: bahan, metode, alat dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu

⁵ *Ibid*, hal. 1.

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, pt remaja rosdikarya, bandung, 2000, hal .3.

⁷ Ali, *Selekta Pendidikan Islam*, PT Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal.1.

dalam membuat perencanaan pengajaran harus menggunakan pendekatan dan evaluasi sistem .

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang dirancang. Guru perlu mempertimbangkan strategi mengajar yang efektif. Dua macam pendekatan dalam strategi mengajar yaitu: *pertama*, strategi mengajar pendekatan kelompok dan *kedua*, strategi mengajar pendekatan individual .

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. “Focus pembahasan tentang strategi ini berkaitan dengan bagaimana melakukan *entry behavior* yaitu (mengetahui kemampuan awal siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar), bagaimana memilih metode yang efektif, bagaimana memilih alat belajar yang relevan dan bagaimana melakukan pengendalian waktu .⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Taruna Balen Bojonegoro, sebagian besar dari siswa belum bisa membaca al-Qur’an secara baik dan benar, penguasaan materi yang siswa miliki sangat minim, di samping dengan kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang bersemangat bahkan terkesan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena terpaksa. Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis terdorong

⁸ *Ibid*, hal. 3.

untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Balen Bojonegoro”**.

B. Penegasan Judul

Agar terjadi kesamaan pandangan antara penulis dan pembaca, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini adalah:

1. Strategi

Strategi yang dimaksud adalah tehnik, cara atau pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu pengetahuan guru atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Cara ini memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan suatu konsep-konsep abstrak.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2011, hal. 233.

¹⁰ Silberman, Mel, *Terjemahan Dan Active Learning Strategy*, Raisul Muttaqien, Boston, 2006, hal. 137.

3. Pengembangan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan atau proses kegiatan bersama yang dilakukan suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhannya.¹¹

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.¹²

5. SMK Taruna Balen Bojonegoro

SMK Taruna Balen adalah sekolah yang terletak di desa Balenrejo kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro. Jarak dari pusat pemerintah, kurang lebih 8 KM kearah barat. Sedangkan jarak dari pusat pemerintah kecamatan kurang lebih 1 KM kearah timur.

Untuk lebih jelasnya letak geografis SMK Taruna Balen adalah sebagai berikut: kalau dari perempatan Balen masuk ke selatan kurang lebih 200 M, nanti ada gang masuk ke Barat kurang lebih 50 M, sebelah utara dan selatan di batasi oleh pemukiman warga, begitu juga dari timur dan barat nya juga di batasi oleh pemukiman warga, sekolah tersebut bersebelahan dengan sekolah Madrasah Aliyah yang juga satu lembaga dengan SMK Taruna Balen Bojonegoro.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hal. 207.

¹² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 18.

Adapun luas tanah SMK Taruna Balen Bojonegoro adalah 8542 M², dengan luas bangunan 8542 M², dan lapangan olah raga dengan luas tanahnya adalah 160 M².

SMK Taruna Balen Bojonegoro adalah sekolah di bawah naungan yayasan pondok pesantren Roudlotut Tolibhin/lembaga Ma'arif NU yang berdiri pada tahun 2004 yang dipelopori oleh Bapak Fathurrochman, S.Pd serta dukungan masyarakat sekitarnya, dan beliau pula lah kepala sekolah pertama SMK Taruna Balen Bojonegoro hingga sekarang.

C. Alasan pemilihan judul

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar.
- b. Sebagai karangan ilmiah yang hasilnya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran lembaga tersebut.

D. Rumusan Masalah

Usaha-usaha pengembangan Pendidikan Agama Islam pada sekolah lanjutan tidak semudah apa yang telah kita bayangkan, dalam pelaksanaannyapun banyak mengalami hambatan-hambatan bertolak dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pengembangan pendidikan agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pengembangan pendidikan agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pengembangan pendidikan agama Islam di SMK Taruna Balen Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi untuk mengembangkan pembelajaran PAI di SMK Taruna Balen ?

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru, sebagai karangan ilmiah yang hasilnya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran lembaga tersebut.
3. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

G. Metode Pembahasan

Uraian tentang metode pembahasan tidak terlepas dari penggunaan dua metode berpikir, yaitu:

1. Metode deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.¹³

2. Metode induktif

Menurut Sutrisno Hadi metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai suatu kejadian khusus.¹⁴

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini memaparkan tentang pengertian strategi pembelajaran, pentingnya strategi pembelajaran, pengertian pembelajaran dalam pengembangan pendidikan agama Islam, faktor yang mempengaruhi pembelajaran pengembangan pendidikan agama Islam, macam-macam strategi pembelajaran, bahan atau materi pendidikan agama Islam, dan media pembelajaran sebagai strategi pendidikan agama Islam.

¹³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47.

Bab III Metodologi Penelitian pada bab ini memaparkan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian pada bab ini memaparkan tentang hasil temuan dalam penelitian yang bersumber dari data-data penelitian dan analisis.

Bab V Penutup pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.